

Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut

Husnan Sulaiman¹, Mimi Mastoah²

STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

mimi.mastoah.1921@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.484

Abstrak

Globalisasi yang terjadi saat ini menjadikan anak susah dalam melaksanakan ibadah, kurang hormat terhadap sesama, dan mudah terpengaruh oleh budaya luar sehingga menyebabkan masalah yang terjadi dengan karakter siswa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Kenyataan ini terjadi dilapangan sekolah yaitu penyimpangan moral siswa diantaranya, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab, contohnya tidak mengikuti shalat dhuha sesuai dengan ketentuan sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam sekolah, siswa tidak mengerjakan (PR), kurang mematuhi tata tertib sekolah, mencoret-coret bangku, tidak berpakaian rapih, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, didalam kelas selalu mengganggu teman, sering adanya perkelahian antar teman. Oleh karena itu, salah satu yang diterapkan adalah pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha sebagaimana guru telah mengonsep pembentukan karakter disiplin untuk meningkatkan kepribadian siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat dhuha. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Terdiskripsikannya pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MA Al-Musaddadiyah Garut. 2) Terdiskripsikannya karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut. 3) Terdiskripsikannya pengaruh pelaksanaan kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif Inferensial, sehingga akan diperoleh hubungan antara Variabel Bebas (Shalat Dhuha) dengan Variabel Terikat (Karakter Disiplin Siswa), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut yaitu sebanyak 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan shalat dhuha sebesar 4,37 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00, termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut memiliki rata-rata sebesar 4,42 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00, termasuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 47.91%, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa sebanyak 53,09% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pelaksanaan Shalat Dhuha, pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

Abstract

The current wave of globalization has made it challenging for children to engage in religious practices, respect others, and resist the influence of external cultures, leading to significant issues regarding students' character. Character education serves as a fundamental cornerstone for a nation and must be instilled in children from an early age. In reality, schools face various moral deviations among students, such as a lack of discipline and responsibility. Examples include not participating in Dhuha prayer as per school regulations, arriving late, not wearing the school uniform, failing to do homework, disobeying school rules, defacing desks, dressing untidily, submitting assignments late, disturbing classmates during lessons, and frequent fighting among peers.

In response, one approach implemented is the development of student discipline through Dhuha prayer activities. Teachers conceptualize these activities to enhance students' personalities and improve their discipline. The objectives of this research are: 1) To describe the implementation of Dhuha prayer activities at MA Al-Musaddadiyah Garut, 2) To detail the discipline character of 11th-grade students at MA Al-Musaddadiyah Garut, and 3) To examine the influence of Dhuha prayer activities on developing disciplined character in 11th-grade students at MA Al-Musaddadiyah Garut.

This study employs an inferential quantitative method to explore the relationship between the independent variable (Dhuha prayer) and the dependent variable (student discipline character). The subjects of this study are 34 students from the 11th grade at MA Al-Musaddadiyah Garut. The findings reveal that the influence of Dhuha prayer activities scores an average of 4.37, falling within the 4.01-5.00 interval, categorized as "very good." Meanwhile, the disciplined character of the 11th-grade students at MA Al-Musaddadiyah Garut scores an average of 4.42, also within the 4.01-5.00 interval and categorized as "very good." Statistical tests indicate that Dhuha prayer activities contribute to 47.91% of the development of disciplined character in students, with the remaining 53.09% influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Implementation of Dhuha Prayer, Development of Student Discipline Character.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi tolak ukur keberhasilan dalam membangun pendidikan. Kurangnya keasadaran terhadap tingkat kedisiplinan, menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pentingnya pendidikan karakter disiplin peserta didik dengan berbagai cara dan pendekatan pembelajaran, termasuk kebiasaan menjalankan rutinitas ibadah sehari-hari melalui shalat dhuha. Dengan demikian upaya meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik dapat dicapai dengan baik. Kegiatan yang telah dijadwalkan

setiap harinya, diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik yang lebih baik.

Di Madrasah Aliyah Al-Musaddadiyah Garut mempunyai cara tersendiri dalam penanaman keimanan dan pembentukan karakter bagi para siswa, di Madrasah Aliyah Al-Musaddadiyah Garut selain menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas, juga memprogramkan shalat dhuha yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa, pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Al-Musaddadiyah Garut dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama setiap hari dilaksanakan di masjid yang ada di sekolah, dan jika ada seorang dari siswa yang tidak mengikut shalat dhuha berjamaah maka siswa tersebut akan diberi teguran oleh guru dan dinasehati, jika sudah beberapa kali siswa tidak mengikuti shalat dhuha maka akan dikenakan sanksi berupa membayar uang ke bagian piket sebesar 500 rupiah.

Pengamalan ajaran agama Islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dhuha dilingkungan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang disiplin dalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa aturan yang harus dijalankan siswa dan siswi di Madrasah tersebut. Seperti: pertama, mencatat kosa kata baru. Kedua, Salat Dhuḥâ . Hal ini dilakukan secara bergilir baik secara pelaksanaannya ataupun waktu pengerjaannya, hal itu sebagai sarana untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta membantu mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah sehingga menghasilkan ilmu yang bermanfaat dalam semua aspek kehidupan mereka (Ubaid Ibnu Malik, 2017). Tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religious dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan keterampilan dan mental mereka ke arah yang lebih baik. Sehingga lembaga tersebut dapat menciptakan out put yang berkarakter yang baik.

Berdasarkan Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh dari pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa, yang sudah membiasakan siswa ,bapak, ibu guru dan karyawan melakukan shalat dhuha sebelum memulai jam pelajaran di sekolah. Mengenai pemilihan lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musaddadiyah Garut sebagai objek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah menerapkan program shalat dhuha dalam lingkungan pendidikannya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu :

- 1) Terdepskripsinya pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha di MA Al-Musaddadiyah Garut.
- 2) Terdepskripsinya karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut.
- 3) Terdepskripsinya Pengaruh pelaksanaa kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut.

Adapun tujuan dari penelitian, yaitu :

- 1) Pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha di MA Al-Musaddadiyah Garut.
- 2) Karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut.
- 3) Pengaruh pelaksanaan kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut.

1.1 Pembahasan dari variabel (X) Shalat Dhuha

Shalat dhuha termasuk dalam kelompok shalat sunah. Shalat sunah atau yang disebut juga dengan shalat tatawwu adalah shalat diluar kelima shalat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat tatawwu adalah shalat yang dituntut bukan wajib untuk dilakukan seorang muslim sebagai tambahan dari shalat wajib (Seorang yang melaksanakan shalat sunah akan mendapatkan pahala dan bila tidak mengerjakapun tidak akan berdosa). Menurut Rifai dalam buku Muhammad Muslim Aziz shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal dua rakaat⁴ dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat (Moh, Rifa'I : 2017).

Shalat dhuha hukumnya sunah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad. Oleh karena itu, secara eksplisit tidak dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam al-Qur'an berkenaan dengan shalat dhuha tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak mengurangi arti penting shalat dhuha. Karena, penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang anjuran pengalaman shalat dhuha ini dapat ditemukan dalam beberapa hadits Rasulullah saw. Berkenaan dengan tata cara pelaksanaan shalat dhuha seperti halnya shalat shalat sunah lainnya yaitu dilaksanakan dengan setiap dua rakaat satu salam di setiap akhir dua rakaat. Tata cara Shalat Dhuha ada 7 yang selalu diawali dengan berwudhu secara sempurna, dan setelah berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap qiblat, kemudian berniat dalam hati.

Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasulullah juga sebagai perwujudan syukur dan taqwa kepada Allah SWT apapun amal ibadah yang disyariatkan akan mengandung banyak keutamaan dan manfaat. Diantara keutamaan dan manfaat shalat dhuha oleh beberapa hadits antara lain : a. Shalat dhuha adalah sedekah b. Shalat dhuha sebagai penyempurna shalat wajib c. Ghanimah (Keuntungan) yang besar d. Dicukupi kebutuhan hidupnya e. Pahala haji dan umrah f. Istana di surga

1.2 Pembahasan dari variabel (Y) Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yakni pendidikan dan karakter. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata E dan *Duco*, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti

sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Sedangkan karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samami: 2016). karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk sikap maupun tindakan, yang membedakan individu yang satu dengan yang lain (Anissa Noerrohmah : 2015). Adapun Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Depdiknas : 2003).

Disiplin menurut M. Furqan Hidayatullah merupakan hasil dari sebuah proses atau interaksi siswa dengan lingkungannya, baik bacaan, budaya, atau individu. Prestasi dicapai bukan semata bermodal kecerdasan, namun melalui disiplin yang tinggi dalam belajar dalam melakukan sesuatu (M. Furqan Hidayatullah : 2016). Disiplin bukan sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang harus ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut.

Indikator Karakter Disiplin yaitu : Disiplin tata tertib yaitu agar siswa mampu datang ke sekolah tepat waktu. Disiplin belajar artinya siswa mampu memperhatikan dan mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Disiplin beribadah artinya siswa siswa ikut serta dalam melaksanakan shalat secara bersama di sekolah. Disiplin waktu artinya siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidak sopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) dengan metode statistika (Sugiyono : 2016). Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memeriksa sebab dari gejala tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Al-Musaddadiyah Garut. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Bahwasannya ia mengatakan apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%

dari jumlah populasi. Maka dalam penelitian ini mengambil 25% dari jumlah populasi. Dan sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi.

Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik, yaitu:

1. Uji asumsi klasik, Uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas
2. Menentukan persamaan regresi linier variabel
3. Melakukan analisis hipotesis dengan menentukan nilai F hitung
4. Menghitung nilai koefisien determinasi

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian sebelumnya, hasil penelitian temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada variabel X terdapat dalam item butir nomor 8. Sedangkan pada variabel Y terdapat dalam item butir nomor 3 di dalam kuesioner. Maka dapat dipahami bahwa nilai korelasi sebesar 0,6922 antara shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin termasuk pada kategori tinggi yaitu terdapat pada rentang 0,60 – 0,70 artinya semakin baik kegiatan shalat dhuha maka akan semakin baik pula peningkatan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut berada pada kategori yang tinggi yaitu 47,91%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa, dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 52,09 % yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan yang ini maka terdapat persamaan dan perbedaan antara teori, alasan rasional dan hasil penelitian penjelasannya yaitu : Persamaan teori dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menggunakan teori yang menjelaskan tentang pelaksanaan shalat dhuha. Perbedaan teori dalam penelitian terdahulu yang pertama menggunakan teori yang berkenaan dengan pelaksanaan shala dhuha siswa, sedangkan penelitian ini berkenaan dengan karakter disiplin. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari penggunaan variabel Y yang berbeda antara peneliti terdahulu dan peneliti ini. Alasan Rasional dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini karena dengan melaksanakan shalat dhuha dapat mengembangkan kemampuan dengan cara siswa sendiri sehingga siswa bisa membedakan mana perilaku yang baik dan tidak maka dari itu shalat dhuha tentunya rasional jika diterapkan dalam proses pembelajaran

4. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data mengenai Pelaksanaan Shalat Dhuha diketahui hasil skor kuisisioner dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata

tertinggi terdapat pada item butir nomor 8 dengan memiliki nilai rata-rata 4,37 diklasifikasikan pada kriteria sangat tinggi karena berada pada skala 4,01 – 5,00. sehingga dapat dikatakan variabel tersebut perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 6 yang memiliki nilai rata-rata 3,97 yang berada pada skala 3,00 – 4,00 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata rendah pada dimensi kegiatan shalat dhuha.

- 2) Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data mengenai pembentukan karakter disiplin siswa diketahui hasil dari skor kuisioner dalam penelitian ini terdapat pada item nomor 3 bahwa karakter disiplin siswa yang memiliki nilai rata-rata 4,42 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,01 – 5,00 dengan indikator yang memberikan penjelasan sederhana dengan pernyataan saya tidak pernah makan di kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 7 dengan indikator siswa beristiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha setiap hari, memiliki nilai rata-rata 3, 94 dikategorikan tinggi.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter didiplin siswa kelas XI di MA Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sebesar 47,91% yaitu terletak pada rentang 0,40-0,50 dan termasuk pada kategori tinggi dengan taraf kepercayaan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 52,09 % yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Noerrohmah, Annisa. (2015). Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai Nilai Religius Pada Peserta DidikDi Smk PGRI 1 Tulungagung. hal26
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,
- Sugiyono, (2016) Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta), p. 117
- Hidayatullah, M. Furqan. (2016) *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*,(semarang:yuna pustaka UNS press),hlm. 6
- Ibnu Abdillah, Ubaid. (2018) *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Hajat, Istikharah*
- Jenjen, Mustafa. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h, 42
- Abu Isa Muhammad Bin Isa Al-Tirmidzi. (1998), *Sunan Al-Tirmidziy, Jilid I, Bairut: Dar Al-Garbi Al-Islamiy*,
- “Abu Isa Muhammad Bin Isa Al-Tirmidzi. (2025). *Sunan Al-Tirmidziy, Jilid III*, (Bairut: Dar Al-Garbi Al-Islamiy), h. 727.”
- Samami, Muchlas. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 43.
- Rifa’I, Moh. (2017)*Risalah Tuntunan Shalat Dhuha*, C.V Thoha Samarang